

**Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)**

e-ISSN 2776-625X

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI DIARE DENGAN TERAPI
PIJAT DIARE****Ayi Hanafiani B¹⁾, Berliana Irianti, ²****D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuh Pekanbaru**¹ayihfn23@gmail.com ²⁾ berlianairianti@htp.ac.id**Histori artikel***Received:*
25-12-2021*Accepted:*
30-12-2021*Published:*
31-12-2021**Abstrak**

Diare adalah buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi 3 kali atau lebih dari 24 jam. Diare masih merupakan masalah Kesehatan utama pada anak didunia. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 menyatakan, diare menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dan penyebab kematian bayi berusia (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%). Tujuan studi kasus ini yaitu mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi diare. Metode studi kasus ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan Continuity of care yang diberikan pada By. S dengan terapi pijat diare. Studi kasus ini dilaksanakan di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru kemudian dilanjutkan dengan kunjungan rumah selama 3 kali kunjungan. Asuhan kebidanan

yang diberikan pada By. S yang berusia 10 bulan dengan diare dilakukan selama dua hari pagi dan sore hari. Hasil akhir dari asuhan yaitu diare pada bayi teratasi. Untuk itu di harapkan terapi pijat diare dapat ditingkatkan dalam pelayananan kebidanan khusus nya bagi bayi.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Diare, Pijat Bayi

Latar Belakang

Bayi adalah masa tahapan awal kehidupan seorang manusia setelah lahir di rahim seorang ibu yang berusia 0-12 bulan. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selaluperhatian utama (Rizema Putra, 2012).

Menurut (Noorbaya, Siti, 2020) masalah yang sering terjadi pada bayi adalah, ikterik, muntah, gumoh, diare, obtisipasi, infeksi, bercak mongol.

Menurut Data Kementrian Kesehatan RI tahun 2011, diare menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di Rumah Sakit dan penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2016, persentase diare yang diobati dan ditangani terdapat di Kabupaten Meranti yaitu 90%. Sedangkan persentase diare yang diobati dan ditangani terendah terdapat di kota Pekanbaru yaitu 31%. (Arza, P.A & Wahyuni, 2016)

Diare adalah buang air besar dengan frekuensi lebih sering (lebih dari 3 kali sehari), dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya. Dengan demikian, bayi dikatakan terkena diare jika sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare jika sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Putra, 2012). Menurut (Noorbaya, Siti, 2020) Diare dapat disebabkan beberapa factor yaitu, bayi terkontaminasi feses ibu yang mengandung kuman pathogen saat dilahirkan, infeksi silang oleh petugas kesehatan dari bayi lain yang mengalami diare, hygiene dan sanitasi yang buruk, dot yang tidak disterilkan sebelum digunakan, makanan yang tercemar mikroorganisme (basi, beracun, alergi), *intoleransi lemak, disakarida dan protein hewani, infeksi kuman e. coli, salmonella, echovirus, rotavirus dan adenovirus, sindrom malabsorpsi* (karbohidrat, lemak, protein), penyakit infeksi (campak, ISPA, OMA), Menurunnya daya tahan tubuh (Malnutrisis, BBLR, immunosupresi, terapi antibiotic). Pijat terbukti membantu dalam mengatasi beberapa kondisi anak, termasuk di dalamnya berat badan rendah, nyeri, asthma, *attention deficit hyperactive disorder* (ADHD), dan depresi. Pijat dapat merangsang aliran darah yang akan membawa oksigen dan nutrisi pada jaringan yang dipijat. Beberapa studi lain

menunjukkan bahwa pijat dapat mengurangi kecemasan dan stress sebaik teknik relaksasi lainnya. Penurunan stress mengaktifkan sistem saraf parasimpatis dalam tubuh, sehingga dapat menurunkan denyut nadi dan melemaskan otot, menurunkan tingkat hormon stress seperti adrenalin dan kortisol yang terkait dengan penyakit lain, meningkatkan level beberapa kadar kimia otak seperti dopamine dan serotonin yang dapat membantu mengendalikan nyeri. Pijat juga dapat menguatkan sistem imunitas tubuh dengan meningkatkan jumlah dan keagresifan sel-sel tubuh yang dapat melawan virus dan kanker, serta menstimulasi produksi limfosit (Novianti, 2012)

Pijat diare adalah terapi sentuh yang digunakan untuk mengatasi masalah diare dan menurunkan frekuensi buang air besar, karena pijat bayi dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan. Menurut (Novianti, 2012) Hasil penelitian (Simanungkalit & Siska, 2019) tentang “Baby Massage terhadap Frekuensi Buang Air Besar Pada Bayi dengan Diare” bahwa pijat bayi diare diberikan 2x15 menit sehari pada pagi dan sore hari selama 3 hari.

Hasil penelitian Marina,dkk (2017) yang berjudul “Efektifitas Pijat Bayi terhadap Frekuensi Buang Air Besar (BAB) Pada anak usia 6-24 Bulan dengan diare di SMC RS Telogorejo” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi buang air besar (BAB) sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi atau dapat dikatakan pijat bayi efektif untuk menurunkan frekuensi buang air besar (BAB) dengan diare.

Metode

Metode laporan ini adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada bayi diare dengan terapi pijat diare untuk mengatasi masalah diare. Kegiatan studi kasus dilaksanakan di PMB Hasna Dewi Pekanbaru pada tanggal 03 – 04 April 2021. Asuhan kebidanan terapi pijat ini dilakukan pada bayi dengan Diare. Setelah mendapatkan Surat Izin Penelitian dan Surat Kaji Etik Nomor : 098/KEPK/STIKes-HTP/III/2021, surat dibawa ke PMB Hasna Dewi dan disetujui untuk dilakukan asuhan kebidanan pada pasien. Setelah mendapatkan pasien yaitu bayi dengan diare, penulis meminta izin kepada orangtua bayi dan menandatangani inform consent. Pada studi kasus dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi dan dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan. Terapi pijat diare dilakukan 2 kali dalam sehari selama 3 hari. 1 hari dilakukan di PMB Hasna Dewi dilanjutkan 2 hari kerumah pasien.

Hasil

Pada kasus ini akan membahas Asuhan Kebidanan pada By. S dengan asuhan pijat diare melalui pendokumentasian yaitu SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Plan*) yang dilakukan 1 hari 2 kali di pagi hari dan sore hari selama 3 hari. Pada hari pertama ibu mengatakan BAB bayi \pm 5 x sehari dengan konsistensi cair dan berampas warna kuning, keadaan bayi lemah dan rewel, suhu 37,8°C, sebelumnya ibu memberikan minuman teh botol dan coklat kepada bayinya. Kemudian ibu diberikan Pendidikan Kesehatan tentang diare, penyebabnya, pencegahan dan pengobatan diare yang salah satunya dilakukan terapi pijat. Anjurkan ibu untuk tetap memberikan bayi ASI dan nutrisi yang baik.

Setelah dilakukan pijatan pada By. S selama 2 hari dimana 1 hari dilakukan 2 kali kunjungan pagi dan sore, hasil yang diperoleh ada perubahan yang semakin membaik pada bayi, dimana frekuensi BAB bayi sudah kembali normal dan konsistensi menjadi lembek, bayi juga sudah mau makan dan aktif bermain Kembali, suhu tubuh bayi 36,7°C, frekuensi BAB sudah 1x sehari.

Pembahasan

Pijat Diare

Melalui metode pendekatan pemecahan masalah, penulis menyajikan pembahasan dengan membandingkan teori yang ada dengan kenyataan dilapangan yang telah diterapkan pada By. S usia 10 bulan, dengan terapi pijat diare.

Penulis menemukan masalah diare terhadap By. S. dimana By. S buang air besar lebih kurang 5 kali sehari dengan konsistensi cair dan berampas berwarna kuning.

Dalam asuhan yang penulis lakukan pertama kali orangtua By. S mengatakan bahwa sehari sebelum bayinya mengalami diare, bayi mengkonsumsi air teh botol dingin dan coklat.

Ini sesuai dengan penyebab diare pada bayi menurut (Rosidy, 2015) bahwa Kesehatan anak bergantung pada makanan yang dikonsumsi. Terlebih jika makanan mengandung bakteri dan jamur. Anak yang mengalami imunologis akan menyebabkan penurunan pada system perubahanan tubuh anak terhadap bakteri, virus, parasite dan

jamur yang masuk kedalam usus yang berkembang dengan cepat, dengan akbita lanjut menjadi diare dan malabsorpsi makanan yang lebih berat. Menurut (Dwiendra R Octa & dkk, 2014), Diare adalah buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang lebih encer dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam 24 jam.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2012) Pijat terbukti dapat menurunkan frekuensi BAB dan tingkat dehidrasi anak. Pijat diare adalah terapi sentuh yang digunakan untuk mengatasi masalah diare dan menurunkan frekuensi buang air besar, karena pijat bayi dapat memperbaiki saraf nervus dan dapat memperbaiki proses absorpsi makanan, dengan menstimulasi sirkulasi darah, maka dapat melancarkan juga peredaran darah ke organ pencernaan. Mekanisme diare diakibatkan karena masuknya pathogen yang menyebabkan rusaknya mukosa usus dan mengganggu proses absorpsi makanan. Dengan peredaran yang lancar, dapat mengatasi infeksi yang terjadi didalam organ pencernaan dan memperbaiki kemampuan absorpsi terganggu, maka apabila kemampuan absorpsi usus membaik, frekuensi buang air besar pun akan Kembali normal. Sejalan dengan penelitian Hapsari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi buang air besar (BAB) sebelum dan sesudah diberikan pijat bayi atau dapat dikatakan pijat bayi efektif untuk menurunkan frekuensi buang air besar (BAB) dengan diare.

Berdasarkan rencana asuhan yang penulis lakukan yaitu melakukan asuhan selama 3 hari, di mana dalam sehari melakukan 2 kali kunjungan pagi dan sore. Pada asuhan yang penulis lakukan hanya 2 hari 4 kali kunjungan dikarenakan kasus bayi diare sudah berhenti dihari kedua, dimana Ketika kunjungan keempat Ketika penulis mengevaluasi Frekuensi BAB bayi sudah kembali normal dengan konsistensi lembek. Sehingga penulis tidak melanjutkan kunjungan selanjutnya dan menyelesaikan asuhan pada hari kedua kunjungan keempat. Penulis juga tetap melakukan evaluasi lanjutan terhadap bayi dengan berkomunikasi dengan orangtua bayi melalui chat.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada bayi diare dengan terapi pijat diare di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru Tahun 2021. Dilaksanakan menggunakan pendekatan SOAP. Pada By. S, dilakukan asuhan kebidanan pada bayi diare dengan terapi pijat diare sesuai

dengan prosedur pijat diare tersebut. Setelah dilakukan pijat diare selama 2 hari dari tanggal 03-04 April 2021 dengan terapi pijat diare dengan 4 kali kunjungan yang dilakukan pagi dan sore dalam 2 hari diperoleh hasil bahwa diare pada By. S sudah teratasi.

Diharapkan dengan studi kasus ini Praktek Bidan Mandiri dan STIKes Hang Tuah lebih meningkatkan lagi Penyuluhan Kesehatan kepada orangtua bayi dalam mengatasi diare pada bayi dengan melakukan pijat dan melaksanakan pelatihan massage bayi sehingga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan ibu yang mempunyai bayi dalam mengatasi masalah pada bayi tanpa menggunakan obat-obatan.

Daftar Pustaka

- Arza, P.A & Wahyuni, S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Anak umur 0-24 Bulan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 09–16. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.15>
- Chomaria, N. (2011). *Panduan Terlengkap Perawatan Bayi Baru*. Ziyad Visi Media.
- Dewi, S. (2011). *PIJAT & ASUHAN GIZI YANG TEPAT untuk Melenjitkan Tumbuh Kembang Anak*. Pustakan Baru Press.
- Dewi, V. N. L. (2010). *Asuhan Neonatus bayi dan anak balita*. salemba medika.
- Dwienda R Octa, dkk. (2014). *asuhan kebidanan neonatus, bayi/balita dan anak prasekolah untuk para bidan*. Deepublish.
- Goi, M. (2010). Gizi Bayi. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/Article/Download/1090/887>.
- Hapsari, M, Hartini S, Solechan A. (2017). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Buang Air Besar (BAB) Pada Anak Usia 6-24 bulan dengan Diare di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK) Vol III No.1*
- Mudlikah, Siti & Putri, A. L. (2019). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Pada Anak*. Guepedia.
- Noorbaya, Siti, dkk. (2020). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Gosyen Publishing.
- Novianti, S. . (2012). *Pengaruh terapi pijat bayi dalam penurunan frekuensi BAB dan Tingkat Dehidrasi Pada anak usia 0-2 tahun dengan Diare di RSUD Cibarat Cimahi*. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>.
- Putra, S. R. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balitaanak untuk Keperawatan dan*

Kebidanan.

D- MEDIKA.

Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Dunia Sehat.

Rizema Putra, S. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*.

D-Medika.

Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya.

Sasmitawati, E. (2010). *Jangan Sepelekan Diare*. PT sunda Kelapa Pustaka.

Simanungkalit, H. M., & Siska, S. (2019). Baby Massage terhadap Frekuensi Buang Air Besar pada Balita dengan Diare. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7025>